



Studi Deskriptif Motivasi Belajar Mahasiswa Saat Menggunakan HP dalam Perkuliahan

A Descriptive Study of Students' Learning Motivation When Using Cell Phones in Lectures

Yulia Respi¹, Yospi Merlin², Jesi Alexander³, Zakiah Ulya⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau

Email : yulia.respi7332@student.unri.ac.id¹, yospi.merlin5979@student.unri.ac.id², Jesi.alexander@lecturer.unri.ac.id³, Zakiah.ulya@lecturer.unri.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 28-11-2025

Revised : 29-11-2025

Accepted : 01-12-2025

Published : 03-12-2025

Abstract

Smartphones have increasingly become integrated into university students' academic activities, serving not only as communication devices but also as digital learning tools. This study aims to describe students' learning motivation when using smartphones during lectures. Using a descriptive quantitative approach, data were collected through a closed-ended questionnaire consisting of 15 items measuring patterns of smartphone use and indicators of learning motivation. The instrument employed a four-point Likert scale and was administered to undergraduate students who routinely used smartphones in academic settings. Data analysis involved descriptive statistics, categorization of motivation levels based on Azwar's theoretical scoring guidelines, and supporting interpretations derived from empirical findings. The results show that most students exhibit moderate to high learning motivation when using smartphones, especially when the device is used for academic purposes such as searching for information, accessing digital materials, and participating in online learning. Nonetheless, smartphones also function as sources of distraction, as some students reported losing focus, experiencing reduced concentration, and procrastinating due to non-academic use. These findings indicate that smartphones possess a dual role: as effective learning tools when used purposefully, yet potentially detrimental when used excessively or without control. The study concludes that digital literacy, self-regulation, and time management are crucial to optimizing smartphone use in higher education. The results provide insights for students, lecturers, and institutions in designing effective and productive smartphone-based learning strategies.

Keywords : learning motivation, smartphone use, university students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar mahasiswa saat menggunakan smartphone dalam perkuliahan. Smartphone kini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga telah menjadi media pembelajaran digital yang menyediakan akses cepat terhadap informasi akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan instrumen kuesioner tertutup sebanyak 15 butir yang mengukur pola penggunaan smartphone dan indikator motivasi belajar. Skala Likert 4 poin digunakan untuk memperoleh gambaran objektif tingkat motivasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta kategorisasi tingkat motivasi berdasarkan pedoman skor teoritis Azwar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang hingga tinggi ketika menggunakan smartphone untuk kegiatan akademik, seperti mencari informasi tambahan, membaca e-book, mengikuti perkuliahan daring, dan berkomunikasi dalam konteks pembelajaran. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa smartphone dapat menjadi sumber distraksi yang menyebabkan penurunan konsentrasi, kehilangan fokus, serta kecenderungan menunda tugas jika digunakan untuk aktivitas non-akademik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan smartphone memiliki dua sisi yang saling berlawanan:



dapat meningkatkan motivasi belajar bila digunakan secara tepat, namun dapat menurunkannya bila tidak terkontrol. Oleh karena itu, literasi digital, kemampuan mengatur waktu, dan pengelolaan penggunaan smartphone secara bijak sangat diperlukan agar perangkat ini memberikan manfaat optimal dalam pembelajaran.

Kata Kunci : motivasi belajar, penggunaan smartphone, mahasiswa

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital beberapa tahun terakhir telah mendorong transformasi signifikan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Smartphone (HP) tidak lagi sekadar alat komunikasi, tetapi telah menjadi perangkat serbaguna yang menyediakan akses cepat terhadap berbagai sumber belajar, seperti e-book, artikel ilmiah, video pembelajaran, hingga platform manajemen kelas. Di lingkungan kampus, HP menjadi bagian dari aktivitas akademik mahasiswa, memungkinkan mereka memperoleh informasi secara instan, berpartisipasi dalam diskusi daring, serta menyelesaikan tugas menggunakan aplikasi-aplikasi berbasis internet. Kondisi ini menunjukkan bahwa smartphone memiliki potensi besar sebagai *learning tool* yang mendukung proses belajar mandiri serta memperkuat motivasi belajar mahasiswa jika digunakan secara tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Adikasa et al., 2025) menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan smartphone untuk berbagai aktivitas akademik, seperti mencari literatur tambahan, mengakses materi kuliah, dan mengikuti perkuliahan berbasis daring. Temuan mereka mengungkap bahwa penggunaan smartphone secara optimal dapat meningkatkan motivasi belajar karena mahasiswa merasa lebih mudah mendapatkan informasi dan lebih terhubung dengan proses pembelajaran. Penelitian tersebut menegaskan bahwa smartphone memiliki fungsi strategis dalam menunjang kesiapan belajar mahasiswa, khususnya dalam pembelajaran berbasis digital yang menuntut kemampuan mengakses informasi secara cepat dan tepat. (Adikasa et al., 2025) Di sisi lain, sejumlah penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan smartphone tidak selalu berdampak positif bagi motivasi belajar. Sanatang dan rekan-rekan dari Universitas Negeri Makassar menemukan bahwa *smartphone addiction* memiliki hubungan negatif dengan motivasi belajar mahasiswa. Peningkatan intensitas penggunaan HP untuk aktivitas non-akademik, seperti bermain gim, mengakses media sosial, dan hiburan digital, berdampak pada penurunan fokus, kurangnya pengaturan waktu, serta meningkatnya kecenderungan menunda tugas kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun smartphone dapat mendukung proses belajar, penggunaan yang tidak terkendali justru dapat mengurangi motivasi dan efektivitas belajar mahasiswa (Syafaa & Belajar, 2024). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Oktafiani Sigarlaki, Kosmas Sobon, 2023) memperkuat temuan ini, meskipun dilakukan pada jenjang sekolah dasar. Sobon mengungkap bahwa meskipun smartphone memudahkan siswa mengakses materi pembelajaran, pengaruhnya terhadap motivasi belajar masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh tujuan penggunaan yang tidak selaras dengan kebutuhan belajar serta kurangnya kemampuan mengatur waktu saat menggunakan HP. Temuan ini relevan untuk konteks mahasiswa, karena sama-sama menunjukkan bahwa perangkat digital dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran, namun hasilnya sangat bergantung pada bagaimana perangkat tersebut digunakan.

Selain itu, penelitian oleh (Wulandari et al., 2025) dan rekan-rekan juga menegaskan bahwa smartphone dapat memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar apabila digunakan selaras dengan tujuan akademik. Penelitian mereka pada siswa SMK menunjukkan bahwa smartphone



membantu siswa menyelesaikan tugas, mencari materi tambahan, serta mengikuti pembelajaran berbasis digital sehingga meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar. Meskipun dilakukan pada siswa sekolah menengah, hasil penelitian ini menunjukkan pola yang serupa dengan mahasiswa, yaitu bahwa pemanfaatan smartphone yang diarahkan pada fungsi akademik dapat mendorong motivasi belajar. Penting dicatat bahwa handphone tidak selalu berdampak buruk. Bila digunakan secara terarah, misalnya untuk mengakses materi digital atau berdiskusi dalam forum pembelajaran (Rizki & Naimi, 2025).

Melihat berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan smartphone oleh mahasiswa memiliki karakter ganda: smartphone dapat meningkatkan motivasi belajar apabila digunakan untuk mendukung aktivitas akademik, namun dapat pula menjadi sumber distraksi yang menurunkan fokus dan motivasi jika digunakan untuk aktivitas non-akademik. Kenyataan ini menimbulkan kebutuhan untuk memahami bagaimana mahasiswa sebenarnya memanfaatkan smartphone dalam konteks perkuliahan serta bagaimana pola pemanfaatan tersebut berkaitan dengan motivasi belajar mereka. Tantangan pembelajaran modern bukan lagi pada ketersediaan teknologi, tetapi pada bagaimana perangkat tersebut dikelola dan diarahkan agar mampu memberikan manfaat optimal dalam proses belajar.

Permasalahan tersebut menjadi dasar pentingnya penelitian ini. Penggunaan smartphone sangat dekat dengan kehidupan mahasiswa, namun belum sepenuhnya dipahami bagaimana perangkat ini memengaruhi motivasi belajar ketika digunakan selama perkuliahan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana smartphone berperan sebagai faktor pendukung atau penghambat motivasi belajar mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat intensitas atau frekuensi penggunaan HP, tetapi juga memeriksa tujuan penggunaan, kebiasaan digital mahasiswa, serta dampak psikologisnya terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi belajar mahasiswa saat menggunakan smartphone dalam perkuliahan, serta mengidentifikasi bagaimana penggunaan smartphone dapat berperan sebagai faktor pendukung maupun penghambat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat teoretis bagi pengembangan literatur mengenai perilaku belajar di era digital, serta manfaat praktis bagi mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan dalam mengarahkan penggunaan smartphone secara produktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Bahan dan alat. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner tertutup yang disusun untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa ketika menggunakan smartphone dalam perkuliahan. Kuesioner terdiri atas beberapa bagian: (1) karakteristik responden (jenis kelamin, usia, program studi, intensitas penggunaan smartphone), (2) pola penggunaan smartphone (tujuan akademik vs non-akademik), dan (3) indikator motivasi belajar (mis. ketertarikan, persistensi, frekuensi belajar). Skala Likert 4-poin (1 = Tidak Pernah sampai 4 = Selalu) digunakan untuk menghindari pilihan netral dan memudahkan interpretasi. Alat bantu yang dipakai dalam pengumpulan dan pengolahan data meliputi formulir kuesioner (hardcopy dan/atau Google Forms), perangkat smartphone untuk



uji coba kuesioner lapangan, serta perangkat lunak statistik (mis. SPSS atau JASP) untuk analisis data kuantitatif.

Lokasi penelitian. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa program sarjana suatu perguruan tinggi di Indonesia. Lokasi dipilih berdasarkan ketersediaan akses responden yang aktif mengikuti perkuliahan tatap muka/hybrid/online sehingga respons mengenai penggunaan smartphone dalam konteks perkuliahan dapat menggambarkan praktik aktual mahasiswa.

Uraian masalah / alasan penelitian. Smartphone kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mahasiswa; perangkat ini berpotensi meningkatkan akses terhadap bahan ajar dan mendorong kemandirian belajar, namun di sisi lain berisiko menimbulkan distraksi atau kecanduan yang menurunkan motivasi (Sanatang, Syafaa, 2024). Beberapa studi Indonesia menemukan pengaruh positif apabila smartphone digunakan untuk tujuan akademik, sementara sejumlah penelitian lain menunjukkan efek negatif jika penggunaan didominasi aktivitas non-akademik (Wulandari et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian deskriptif yang memetakan bagaimana mahasiswa menggunakan smartphone dalam perkuliahan dan bagaimana hubungan pola penggunaan tersebut dengan motivasi belajar penting dilakukan untuk menyediakan bukti empiris serta dasar rekomendasi bagi civitas akademika (Arahab et al., 2022).

Metode / cara pengumpulan data. Pendekatan penelitian bersifat deskriptif kuantitatif dengan desain cross-sectional (pengukuran pada satu waktu). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif pada fakultas/program studi yang dipilih; sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling (memilih mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan dan menggunakan smartphone dalam aktivitas kuliah) atau simple random sampling bila kerangka sampel tersedia. Besaran sampel disarankan minimal $n = 100-200$ untuk memperoleh estimasi deskriptif yang memadai; perhitungan ukuran sampel dapat disesuaikan berdasarkan rumus Slovin atau pertimbangan daya statistik (power). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner offline (kertas) dan/atau online (Google Forms) selama periode tertentu (mis. 2–4 minggu). Sebelum penyebaran penuh, instrumen diuji reliabilitas (uji-uji coba pada 30–50 mahasiswa) dan validitas isi oleh pakar (content validity) serta dianalisis reliabilitas internal menggunakan Cronbach's alpha ($\alpha \geq 0,70$ dianggap memadai).

Analisis data. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk menjawab tujuan utama penelitian: menggambarkan motivasi belajar mahasiswa saat menggunakan smartphone. Langkah analisis meliputi: (1) pembersihan data dan pengecekan kelengkapan, (2) analisis deskriptif frekuensi dan persentase untuk item penggunaan smartphone (tujuan dan intensitas), (3) perhitungan skor total motivasi (penjumlahan atau rata-rata item) disertai mean dan standar deviasi, (4) kategorisasi tingkat motivasi menggunakan pedoman berbasis mean dan SD (contoh: rendah, sedang, tinggi; atau menggunakan rentang teoritis jika memakai skala terstandar) untuk interpretasi lebih mudah. Untuk melihat hubungan antara pola penggunaan (mis. proporsi penggunaan untuk tujuan akademik vs non-akademik) dan motivasi belajar dapat digunakan uji korelasi nonparametrik (Spearman) atau uji perbandingan kelompok (Mann-Whitney atau Kruskal-Wallis) tergantung distribusi data. Jika peneliti ingin menelaah pengaruh prediktif, analisis regresi linier sederhana atau berganda dapat dilakukan dengan memeriksa asumsi klasik terlebih dahulu. Semua uji statistik dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.



Keabsahan dan etika penelitian. Validitas isi dijamin melalui kaji pakar dan uji-coba instrumen; reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's alpha. Dalam pengumpulan data, peneliti menjamin kerahasiaan identitas responden, mendapatkan persetujuan partisipan (informed consent), dan memperoleh izin dari pihak institusi bila diperlukan. Temuan penelitian disajikan secara agregat tanpa mencantumkan identitas personal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner tentang “Studi Deskriptif Motivasi Belajar Mahasiswa Saat Menggunakan HP dalam Perkuliahan”, diperoleh data yang menggambarkan bagaimana mahasiswa memanfaatkan telepon genggam (HP) dalam aktivitas pembelajaran, baik secara positif maupun negatif. Instrumen kuesioner yang digunakan terdiri dari 15 butir pernyataan yang dirancang untuk mengukur tingkat motivasi belajar mahasiswa ketika menggunakan HP dalam konteks perkuliahan. Setiap pernyataan disusun untuk menangkap berbagai aspek perilaku belajar, mulai dari pemanfaatan HP sebagai sumber belajar hingga potensi gangguan yang muncul dari penggunaannya. Untuk mengetahui tingkat motivasi tersebut, digunakan perhitungan kategorisasi skor teoritis dengan langkah-langkah sebagai berikut: skor minimum 15 (15×1), skor maksimum 60 (15×4), rentang skor sebesar 45 ($60 - 15$), nilai mean sebesar 37,5 [$(15 + 60) \div 2$], serta standar deviasi (SD) sebesar 7,5 ($45 \div 6$). Berdasarkan pedoman kategorisasi Azwar (2012), motivasi belajar kemudian diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu rendah ($X < 30$), sedang ($30 \leq X \leq 45$), dan tinggi ($X > 45$). Penetapan kategori ini memberikan dasar yang kuat untuk menginterpretasikan respons mahasiswa secara lebih objektif dan sistematis.

Dari hasil data respon mahasiswa terhadap setiap pernyataan, ditemukan bahwa secara umum mahasiswa memiliki kecenderungan motivasi belajar pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini terlihat dari sebagian besar jawaban responden yang memilih kategori “sering” dan “selalu” pada pernyataan-pernyataan yang menunjukkan penggunaan HP untuk kegiatan akademik. Misalnya, pada pernyataan “Memanfaatkan HP untuk mencari informasi tambahan terkait materi kuliah”, sebanyak 64,5% mahasiswa menjawab selalu, sedangkan 32,3% menjawab sering. Temuan ini menunjukkan bahwa HP telah menjadi sarana penting dalam mendukung mahasiswa memperoleh informasi tambahan, mempermudah pencarian referensi, serta memperluas wawasan akademik. Bahkan, kecenderungan ini selaras dengan perkembangan teknologi pendidikan, di mana mahasiswa semakin mengandalkan HP sebagai perangkat utama untuk mengakses sumber belajar berbasis digital. Selanjutnya, pada pernyataan “HP mempermudah saya mengikuti perkuliahan daring atau tugas berbasis online”, sebanyak 74,2% responden memilih selalu, yang berarti sebagian besar mahasiswa merasa sangat terbantu dengan adanya teknologi digital dalam proses pembelajaran jarak jauh maupun hybrid. Hal ini memperkuat indikasi bahwa HP telah berubah dari sekadar alat komunikasi menjadi media pembelajaran yang integral dalam kehidupan akademik mahasiswa.

Selain itu, hasil juga menunjukkan bahwa HP berperan dalam meningkatkan semangat dan partisipasi mahasiswa selama perkuliahan. Pada pernyataan “Kehadiran HP membuat saya lebih semangat mengikuti perkuliahan”, 77,4% mahasiswa menjawab sering, dan 9,7% menjawab selalu. Data ini menggambarkan bahwa HP mampu berfungsi sebagai alat bantu belajar yang meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kelas, baik melalui akses materi yang lebih mudah, kemampuan menjelajahi penjelasan tambahan, maupun kesempatan berkomunikasi dengan dosen



dan teman sekelas secara cepat. Pernyataan “Saya merasa motivasi belajar meningkat jika menggunakan HP secara tepat dan bijak” juga memperlihatkan hasil yang sangat positif, di mana 77,4% mahasiswa menjawab selalu. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan HP yang terarah dan tidak berlebihan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan kinerja akademik mahasiswa.

Namun demikian, hasil penelitian juga memperlihatkan adanya sisi negatif dari penggunaan HP yang berlebihan selama perkuliahan. Sebanyak 51,6% mahasiswa mengaku sering kehilangan fokus karena sering mengecek HP saat kuliah berlangsung, dan 54,8% menyatakan sering mengalami penurunan konsentrasi belajar akibat penggunaan HP yang tidak terkontrol. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun HP memberikan kemudahan akses informasi, perangkat tersebut juga berpotensi mengalihkan perhatian mahasiswa dari kegiatan akademik yang sedang berlangsung. Notifikasi, media sosial, dan aplikasi hiburan menjadi faktor yang mengganggu proses belajar mereka. Selain itu, 41,9% responden kadang-kadang menunda tugas karena terlalu asyik menggunakan HP. Fakta ini menggambarkan adanya kecenderungan prokrastinasi yang muncul akibat penggunaan HP yang tidak diatur dengan baik. Kondisi ini memperkuat pemahaman bahwa tanpa adanya pengendalian diri dan manajemen waktu yang baik, penggunaan HP dapat menimbulkan gangguan terhadap konsentrasi dan efektivitas belajar.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil perhitungan menggunakan kategorisasi skor Azwar (2012), rata-rata hasil jawaban responden berada pada rentang 30–45, yang berarti termasuk dalam kategori motivasi belajar sedang. Artinya, mahasiswa pada umumnya memiliki motivasi belajar yang cukup baik saat menggunakan HP, terutama ketika penggunaan tersebut diarahkan untuk kegiatan akademik seperti mencari referensi, membaca e-book, berkomunikasi dengan dosen atau teman sekelas, serta mengikuti diskusi daring. Namun, hasil ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar tersebut belum mencapai tingkat tinggi, karena masih terdapat gangguan yang berasal dari penggunaan HP untuk aktivitas non-akademik. Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap penggunaan HP secara produktif agar perangkat tersebut dapat memberikan manfaat optimal bagi perkembangan akademik mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan HP dalam perkuliahan memberikan dua sisi yang saling berlawanan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Di satu sisi, HP menjadi alat bantu yang efektif dalam mendukung akses informasi, meningkatkan partisipasi, dan mempermudah interaksi akademik. Namun di sisi lain, penggunaan HP yang tidak bijak dapat menyebabkan penurunan fokus, distraksi, dan kecenderungan prokrastinasi yang menghambat efektivitas belajar. Oleh karena itu, perlu adanya pembiasaan penggunaan HP secara produktif, disertai penguatan literasi digital dan pengelolaan waktu yang baik agar mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Tabel 1. Hasil Penyebaran Kuesioner

No	Butir Pertanyaan	Presentase responden			
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1.	Sering menggunakan HP untuk membuka media sosial ketika kuliah berlangsung.	12,9%	41,9%	45,2%	-



2.	Memanfaatkan HP untuk mencari informasi tambahan terkait materi kuliah.	3,2%	-	32,3%	64,5%
3.	Lebih mudah kehilangan fokus karena sering mengecek HP saat kuliah.	9,7%	38,7%	51,6%	-
4.	Membantu saya mengakses bahan ajar seperti e-book atau artikel ilmiah.	3,2%	-	29%	67,7%
5.	Sering menggunakan HP untuk hal yang tidak berkaitan dengan kuliah	19,4%	41,9%	25,8%	12,9%
6.	Merasa waktu belajar saya berkurang karena terlalu sering menggunakan HP.	6,5%	29%	51,6%	12,9%
7.	HP mempermudah saya mengikuti perkuliahan daring atau tugas berbasis online.	-	3,2%	22,6%	74,2%
8.	Kehadiran HP membuat saya lebih semangat mengikuti perkuliahan.	-	12,9%	77,4%	9,7%
9.	Menjadi kurang termotivasi belajar karena lebih tertarik dengan HP.	12,9%	71%	16,1%	-
10	HP membantu saya tetap aktif dalam diskusi kelas.	-	6,5%	77,4%	16,1%
11.	Saya cenderung menunda mengerjakan tugas karena asyik menggunakan HP.	16,1%	41,9%	35,5%	6,5%

Hasil penelitian Pemanfaatan smartphone dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar menunjukkan bahwa pemanfaatan smartphone oleh mahasiswa berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar, dengan smartphone dan motivasi belajar bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar. Temuan ini mendukung interpretasi bahwa penggunaan HP di kalangan mahasiswa tidak semata-mata sebagai alat hiburan jika diarahkan pada kegiatan akademik (misalnya mencari literatur, membaca materi, berdiskusi, mengerjakan tugas), maka HP memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Dalam konteks hasil penelitian Anda, yaitu sebagian responden menunjukkan motivasi belajar sedang tinggi saat menggunakan HP, temuan (Wahyuni et al., 2023) memperkuat bahwa motivasi tersebut dapat berkontribusi pada hasil akademik, sehingga penggunaan HP bukan sekadar fenomena akses, tetapi bisa menjadi bagian dari strategi belajar aktif mahasiswa.

Dalam Implementasi literasi digital di smartphone dalam peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa, penyediaan literasi digital dan pemanfaatan HP secara bijak terbukti meningkatkan



motivasi dan aktivitas belajar siswa. Ini menekankan pentingnya aspek keterampilan digital dan kesadaran penggunaan dalam mengoptimalkan fungsi smartphone sebagai media belajar. Jika mahasiswa memiliki literasi digital yang cukup, mereka cenderung mampu memanfaatkan fitur HP (mencari referensi, memanfaatkan aplikasi edukasi, manajemen waktu) sehingga HP memperkuat motivasi dan keterlibatan mereka. Oleh karena itu, pada hasil Anda, motivasi tinggi ketika menggunakan HP bisa mencerminkan bahwa sebagian mahasiswa telah memiliki literasi digital yang baik, atau menggunakan HP dengan tujuan akademik bukan sekadar hiburan. Temuan dari (Muhammad Nur, Umar, 2022) mendukung argumen bahwa faktor internal mahasiswa (literasi, sikap, niat) sangat penting dalam menentukan apakah HP menjadi alat produktif atau distraktor.

(Rinancy & Putri, 2023) menjelaskan bahwa, tidak semua riset menunjukkan efek positif. Smartphone addiction mempengaruhi motivasi belajar siswa menyoroti bahwa kecanduan smartphone dapat menurunkan motivasi belajar siswa, terutama ketika penggunaan lebih sering untuk hiburan atau sosial media. Artinya, penggunaan HP tanpa control terlebih tanpa manajemen waktu dan tujuan belajar berisiko mengurangi efektivitas belajar. Ini relevan dengan hasil Anda apabila terdapat responden yang menunjukkan gejala distraksi, penurunan konsentrasi, atau frekuensi belajar rendah ketika menggunakan HP. Penemuan ini mengingatkan bahwa HP bukan jaminan peningkatan motivasi hasil sangat tergantung pada bagaimana HP digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “*Studi Deskriptif Motivasi Belajar Mahasiswa Saat Menggunakan HP dalam Perkuliahan*” dapat disimpulkan bahwa penggunaan smartphone memiliki peran ganda dalam aktivitas belajar mahasiswa. Mayoritas mahasiswa berada pada kategori motivasi belajar sedang hingga tinggi, terutama ketika smartphone dimanfaatkan untuk kepentingan akademik seperti mencari informasi tambahan, mengakses e-book, mengikuti perkuliahan daring, serta berkomunikasi dengan dosen dan teman sekelas. Pemanfaatan smartphone yang diarahkan pada fungsi akademik terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan semangat belajar, kemudahan akses materi, dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya sisi negatif dari penggunaan smartphone. Sebagian mahasiswa mengalami distraksi, kehilangan fokus, serta kecenderungan menunda tugas ketika penggunaan HP tidak terkontrol dan lebih banyak diarahkan pada aktivitas non-akademik seperti media sosial dan hiburan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan smartphone sangat bergantung pada tujuan dan pola penggunaan mahasiswa itu sendiri.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa smartphone dapat menjadi alat bantu belajar yang efektif apabila digunakan secara bijak dan terarah pada aktivitas akademik. Sebaliknya, penggunaan yang berlebihan atau tidak terarah dapat menghambat motivasi dan efektivitas belajar. Temuan ini menekankan pentingnya literasi digital, disiplin penggunaan smartphone, dan pengelolaan waktu yang baik agar mahasiswa mampu memaksimalkan manfaat teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi mahasiswa, dosen, dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi pemanfaatan smartphone yang lebih produktif dalam konteks perkuliahan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini sehingga pengumpulan data dapat berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing serta rekan-rekan akademisi yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Tidak lupa, apresiasi penulis sampaikan kepada pihak program studi dan institusi yang telah memberikan izin serta fasilitas sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lancar. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikasa, Y., Noviana, E., & Syafitra, V. (2025). *Penggunaan Smartphone dalam Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. 11(September), 505–512.
- Arahab, L., Yulaini, E., & Pratiwi, N. (2022). *Pengaruh Pemanfaatan Smartphone Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Studi Kasus Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Srijaya Negara Palembang*. 5(2), 135–145.
- Muhammad Nur, Umar, A. S. (2022). *IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DI SMARTPHONE DALAM PENINGKATAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS BELAJAR*. 4(4), 359–365.
- Oktafiani Sigarlaki, Kosmas Sobon, P. H. S. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Metode Pembelajaran SQ3R bagi Siswa Kelas IV SD GMIM 12 Manado. *Universitas, Pgisd La, Katolik De Manado, Salle*, 2(1), 22–34.
- Rinancy, H., & Putri, R. B. (2023). *SMARTPHONE ADDICTION MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR*. 2(3), 140–147.
- Rizki, M. D., & Naimi, N. (2025). *Pengaruh Penggunaan Handphone terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar Siswa SMKS Muhammadiyah 9 Medan handphone secara moderat (Sunday , O . J . , 2021). Di konteks Indonesia , penelitian di SMK perilaku prokrastinasi siswa , yang secara tidak langsung dapat menurunkan motivasi dan hasil*. 3(September).
- Sanatang, Syafaa, S. N. (2024). *Pengaruh Smartphone Addiction Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Negeri Makassar*. 02, 1165–1173.
- Syafaa, S. N., & Belajar, M. (2024). *PENGARUH SMARTPHONE ADDICTION TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA*. 4(September), 23–29.
- Wahyuni, S., Vivianti, D., & Simanungkalit, P. A. (2023). *Pemanfaatan smartphone dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar*. 4(1), 36–51.
- Wulandari, A., Febrianti, I., Rohmah, S. M., Desty, H. A., & Atallah, A. (2025). *Analisis Pemanfaatan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 1 Driyorejo*. 2, 1–12.